

## **BAB V**

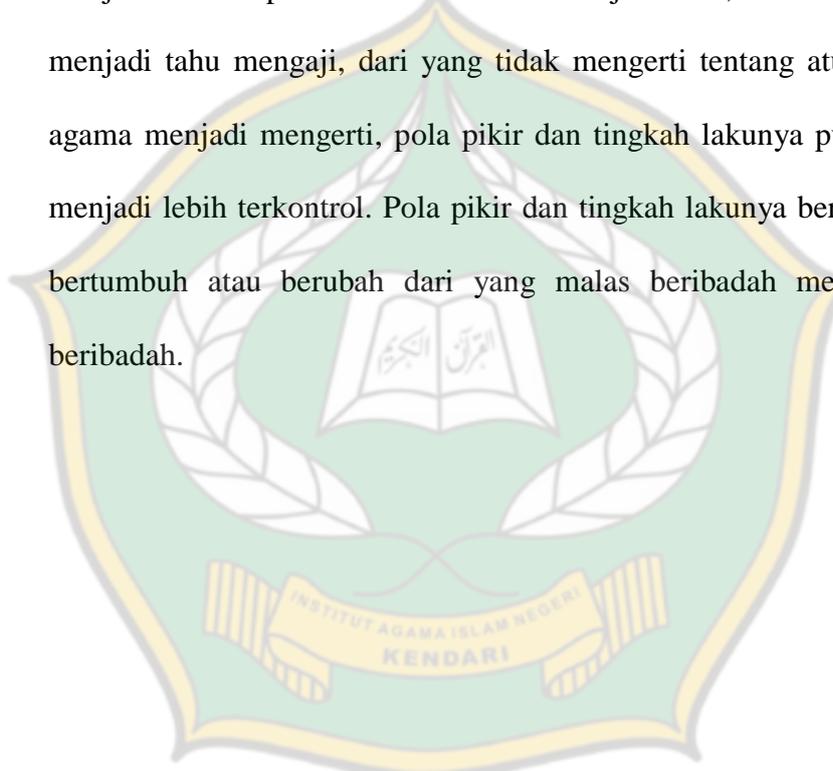
### **PENUTUP**

#### **5.1.Kesimpulan**

5.1.1.Pola pembinaan mental spiritual narapidana di Rutan Kelas IIB Kabupaten Muna berbentuk pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Dalam pembinaan kepribadian sejumlah materi disampaikan dan praktik berupa kegiatan-kegiatan keagamaan: berupa shalat berjamaah, pembelajaran al-quran dan tajwid, ceramah atau tausiah, dan puasa ramadhan. Pembinaan kemandirian berupa pembinaan kerajinan mebel terbuat dari bahan dasar kayu yang kemudian dikreasikan dan diubah dalam beberapa karya

5.1.2.Faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental spiritual di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna adalah (faktor dana) memanfaatkan dana yang di peroleh dari pemerintah dengan sebaik-baiknya, (faktor mitra) memperkerjakan warga binaan dalam pembinaan, bekerjasama dengan Kementrian Agama Kabupaten Muna dalam hal ini Penyuluh dan BKMT, adanya fasilitas penunjang kegiatan keagamaan, dan pembinaan kemandirian. Kemudian hambatan yang dihadapi adalah kurangnya petugas/pegawai dalam pembinaan keagamaan, kurangnya partisipasi/antusiasme lembaga pembina keagamaan dalam membina, terbatasnya sarana prasarana atau fasilitas kegiatan pembinaan keagamaan, dan latar belakang lingkungan keagamaan Warga Binaan.

5.1.3. Dampak pembinaan yang telah dilaksanakan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna dapat dilihat dari bagaimana perubahan-perubahan yang dapat dilihat pada narapidana seperti pengetahuan agamanya, perubahan perilakunya, dan kesadaran untuk beribadah. Perkembangan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh para Warga Binaan (Narapidana) meningkat dari yang tidak tahu tentang agama menjadi tahu. Seperti tidak tahu shalat menjadi tahu, tidak bisa mengaji menjadi tahu mengaji, dari yang tidak mengerti tentang aturan-aturan agama menjadi mengerti, pola pikir dan tingkah lakunya pun berubah menjadi lebih terkontrol. Pola pikir dan tingkah lakunya berubah ingin bertumbuh atau berubah dari yang malas beribadah menjadi rajin beribadah.



## 5.2.Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan penelitian yang dilakukan demi kemajuan dan keberhasilan Pembinaan Mental Spiritual Narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- 1.Penambahan jumlah petugas atau pegawai pembinaan kepribadian, karena jumlah petugas masih jauh dibanding jumlah Warga Binaan. Khususnya pegawai dalam hal pembinaan keagamaan di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna, Pembina yang memiliki kemampuan atau pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan keagamaan narapidana.
- 2.Perlu adanya absensi atau catatan terhadap Warga Binaan dalam proses kegiatan pembinaan, khususnya pembinaan spiritual. Agar dimudahkan untuk mengetahui dan mengontrol pola pembinaan spiritual yang dibutuhkan narapidana, agar nantinya dapat dilihat dampak atau hasil pembinaan yang di jalani Warga Binaan selama berada di Rumah Tahanan hingga bebas nanti.
- 3.Memberikan sanksi kepada Warga Binaan yang tidak mengikuti pembinaan.
- 4.Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini cenderung hanya membahas pola pembinaan mental spiritual narapidana yang ada di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna, alangkah baiknya untuk meneliti secara mendalam mengenai pembinaan mental spiritual narapidana yang ada di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna peneliti sarankan untuk nantinya meneliti bagaimana Manajemen pembinaan mental spiritual narapidana di Rumah Tahanan Kelas IIB Kabupaten Muna.